

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN MANGGA
DI DESA LAIYOLO KECAMATAN BONTOSIKUYU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian (S.P)*

**UTAMI ISMUHAIRIAH SYAM
105 92 825 07**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pengembangan Tanaman Mangga *Mangifera Indica L* di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Utami Ismuhairiah Syam

Nim : 105 92 825 07

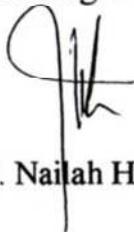
Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si

Pembimbing II



Ir. Hj. Rosanna, MP

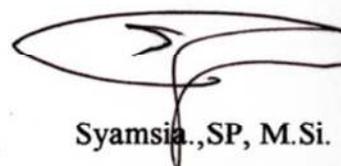
Diketahui Oleh

Dekan



Ir. M. Saefi Molla, M.M

Ketua Program Studi



Syamsia, SP, M.Si.

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pengembangan Tanaman Mangga *Mangifera Indica L* di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Utami Ismuhairiah Syam

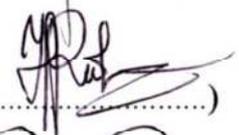
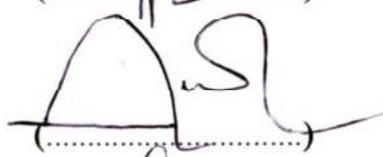
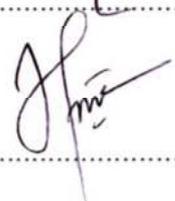
Nim : 105 92 825 07

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
1. <u>Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si</u> Pembimbing I	 (.....)
2. <u>Ir. Hj. Rosanna, MP</u> Pembimbing II	 (.....)
3. <u>Amruddin, S.Pt. M.Pd</u> Penguji I	 (.....)
4. <u>Jumiati, SP. MM</u> Penguji II	 (.....)

TANGGAL LULUS :

2012

MOTTO

*Apapun yang menjadi targetmu,
Itu yang terbaik buat kamu
Karena apa yang kamu targetkan
Merupakan modal utama untukmu
Menuju cita-citamu di hari esok*

*Hambatan dan tantangan hidup hari ini
Merupakan jawaban emas untuk menuju
hari esok yang lebih cemerlang dan
Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu
Ada kemudahan*

Allah tidak membebani

Seseoran melainkan dengan kesanggupannya

(Qs. AL Baqarah: 286)

*Kuperuntukan karya ini kepada
kedua orang tua tercinta dan adikku yang tersayang
serta sahabatku yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa
dan membantu demi keberhasilanku*

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Ismuhairiah Syam
NIM : 10592 825 07
Jurusan/Program Studi : Agribisnis/S1
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pengembangan Tanaman Mangga *Mangifera Indica L* Di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Benteng, Maret 2012
Yang Membuat Pernyataan;

Utami Ismuhairiah Syam

ABSTRAK

Utami Ismuhairiah Syam, 105 92 825 07. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pengembangan Tanaman Mangga *Mangifera Indica L* di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dibawah bimbingan **NAILAH HUSAIN dan ROSANNA**.

Tujuan penelitian untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan tanaman mangga *Mangifera Indica L* di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini akan lakukan di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki potensi pengembangan tanaman mangga. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan mulai Desember hingga Januari 2012. Populasi dalam penelitian ini ialah petani yang mengembangkan mangga berlokasi di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 3 kelompok tani yakni kelompok tani sinar baru 14 petani, kelompok maju makmur 14 petani dan kelompok bontosikuyu 12 petani, sehingga jumlah populasinya 40 orang petani. Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan di Desa Laiyolo kecamatan Bontosikuyu untuk indikator pengetahuan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,28. dan untuk indikator keterampilan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,37. Hal ini berarti dalam peningkatan keterampilan penyuluh pertanian memberikan teknik keterampilan dalam pemilihan bibit mangga yang tepat, penanaman, pemberian pupuk, pemeliharaan, pasca panen yang tepat.

PRAKATA

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wataala oleh karena dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun tesis ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ir. Hj Rosanna, M.P, selaku Pembimbing II, karena beliau berdua dengan penuh perhatian dan semangat telah banyak memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga penyusunan skripsi ini.
2. Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan Fakultas Pertanian, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada universitas tercinta ini.
3. Pembantu Dekan dan Ketua Jurusan Agribisnis serta para dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan mendidik penulis untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas.
4. Rekan-rekan mahasiswa S1 khususnya angkatan 2007 yang telah bersama-sama dengan penuh rasa persahabatan dan kekeluargaan selama menempuh pendidikan atau studi.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis.

6. Keluarga besar yang terus mendorong, mendoakan, memotivasi serta mendukung secara moril dan materil kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya. Akhirnya, semoga Allah Subhanahu Wataala memberikan yang terbaik kepada kita semua. Amin.

Benteng, 1 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Peran Penyuluh Pertanian	5
2.2. Tingkat Pengetahuan	10
2.3. Keterampilan	12
2.4. Pengembangan Tanaman Mangga	13
2.5. Kerangka Pikir	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	23

3.2. Populasi dan Sampel	23
3.3. Metode Pengumpulan Data	23
3.4. Metode Analisis Data	24
3.5. Definisi Konsep Operasional	24
BAB IV KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	26
4.1 Luas dan Batas Wilayah	26
4.2 Keadaan Topografi	26
4.3 Keadaan Penduduk	27
4.4 Sarana dan Prasarana	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Identitas Responden	31
5.2 Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan	35
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	40
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Jumlah Penduduk pada Setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	28
2.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	29
3.	Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu	29
4.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	30
5.	Sarana dan Prasarana di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	31
6.	Responden Menurut Kelompok Usia di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	32
7.	Responden Menurut Tingkat Pendidikan Responden di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	33
8.	Luas Lahan di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	34
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	35
10.	Pengalaman Berusaha/tani di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu ...	35
11.	Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	44
2.	Indentitas Responden Penelitian	46
3.	Rekapitulasi Data Pengetahuan	47
4.	Reakpitulasi Data Keterampilan	48
5.	Dokumentasi Penelitian	49

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN MANGGA
DI DESA LAIYOLO KECAMATAN BONTOSIKUYU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**UTAMI ISMUHAIRIAH SYAM
105 92 825 07**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2012**

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Sektor pertanian hingga kini masih memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional, baik bagi pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan. Peran strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi antara lain: penyedia pangan bagi penduduk Indonesia, penghasil devisa negara melalui ekspor, penyedia bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan dan perbaikan SDM pertanian melalui kegiatan Penyuluhan Pertanian (Anonim, 2009).

Para petani yang mengelola usahatani mereka sangat mengharapkan adanya perubahan-perubahan dalam tingkat kesejahteraan hidupnya. Salah satu usaha pemerintah dalam hal ini melalui usaha penyuluhan pertanian dalam menyampaikan harapan pada petani dalam meningkatkan produksi usahatani mereka yaitu melakukan penyuluhan pertanian agar terjadi perubahan-perubahan yang positif dalam pengelolaan usahatani mereka dan aktif menyelenggarakan penyuluhan-penyuluhan teknologi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan pertanian. Peningkatan produksi usahatani hanya bisa dicapai kalau para petani mau dan mampu menerapkan teknologi baru yang akan menguntungkan mereka (Kartasapoetra, 1997).

Mangga *Mangifera Indica L* termasuk komoditas buah unggulan Nasional yang mampu berperan sebagai sumber vitamin dan mineral, meningkatkan pendapatan petani, serta mendukung perkembangan industri dan ekspor. Pada

tahun 2003, volume ekspor mangga Indonesia mencapai 559 ribu ton atau setara dengan 461 ribu US\$ sedangkan volume impor mencapai 348 ribu ton atau setara dengan 329 ribu US\$. Jadi volume ekspor mangga Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan volume impor sebanyak 211 ribu ton atau setara dengan 132 US\$. Pengembangan mangga Nasional diarahkan ke wilayah-wilayah sentra produksi yang sudah dikenal, paling luas berturut-turut ke wilayah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, NTB, Sulawesi Selatan, dan NTT. (Anonim, 2009).

Luas tanaman Mangga di Sulsel pada musim tanam 2009 mencapai 364.000 ha dari luas area tanam di Sulsel seluas 599.000 ha. Tiga kawasan Mangga di Sulsel terbagi atas kawasan sentra yang meliputi Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bone, Enrekang dan Bulukumba. Adapun kawasan pengembangan yaitu Soppeng, Wajo, Sinjai dan Pinrang. Dan Kawasan Pengembangan yakni Toraja dan Luwu Raya, sedangkan luas pertanaman Mangga untuk wilayah Kecamatan Bontosikuyu musim tanam 2010 yaitu 267 hektar, sedangkan luas pertanaman mangga di Desa Laiyolo musim tanam 2009 yaitu seluas 84 hektar, sedangkan luas pertanaman sebelumnya 57.8 hektar pada tahun 2007 (Anonim, 2010).

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumberdaya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumberdaya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani, nelayan dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian, bertujuan

untuk mencapai petani, dan nelayan yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat sejahtera (Djari, 2001).

Petani di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar selama ini dalam meningkatkan produksi mangganya di bantu oleh tenaga penyuluh pertanian yang secara aktif memberikan bantuan berupa informasi tentang budidaya mangga, produksi mangga, teknologi mangga, pemasaran mangga dan harga mangga. Ini semuanya di berikan kepada petani yang berada di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka meningkatkan produksi mangga di Kabupaten Kepulauan Selayar. Di samping itu, pemerintah setempat juga membantu menyediakan bibit unggul mangga , saprodi dan lain-lain.

Selain itu, perkembangan pengetahuan, dan keterampilan petani Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya dalam pengembangan tanaman mangga dan perkembangan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat di pedesaan, menuntut peran Penyuluh Pertanian untuk mempraktekkan sistem penyuluhan yang baru, lebih obyektif dan dapat memperpendek proses pembaharuan yang akan dicapai, sehingga akan mengantarkan para penyuluh beserta para petani penduduk pedesaan ke tanaman mangga yang lebih modern, efektif dan efisien.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang diangkat adalah bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap tingkat

pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan tanaman mangga *Mangifera Indica L* di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan tanaman mangga *Mangifera Indica L* di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. 4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi instansi terkait tentang peran penyuluh pertanian dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengembangan tanaman mangga *Mangifera Indica L* di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Penyuluh Pertanian

Peran dari penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung gerak usaha petani merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani – nelayan akan pentingnya berusaha tani dengan memperhatikan kelestarian dari sumber daya alam. Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani – nelayan akan menimbulkan dampak negatif dan merusak lingkungan. Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus-menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat dan manajemen penyuluhan yang baik. (Mardikanto. 2004).

Dengan demikian penyuluhan pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan untuk membantu mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani dan keluarganya, tanpa harus merusak lingkungan di sekitarnya. Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai pola dan rencana penyuluhan. Dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan di luar sistem pendidikan

formal yang biasa dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai tujuan yang memuaskan dengan mengerjakan sendiri.

Pengertian Penyuluh Pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberi dorongan kepada petani agar mau mengubah cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan yang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju (Kartasapoetra, 1997).

Entang (1993) mengatakan bahwa penyuluh adalah pembawa hal-hal baru yang perlu disampaikan, sedangkan keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian tentang penyelenggaraan penyuluhan pada pasal 1 mengatakan bahwa Penyuluh Pertanian adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberikan tugas melakukan kegiatan penyuluhan pertanian secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada suatu organisasi lingkup pertanian.

Arti penyuluhan tidak kalah pentingnya agar supaya teknologi dan inovasi baru serta informasi yang menguntungkan petani dapat diterima dan dilaksanakan. Penyuluhan pertanian adalah suatu cara atau usaha pendidikan nonformal untuk para petani dan keluarganya di pedesaan dimana pendidikan ini tanpa paksaan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa perbaikan dari hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya, agar terjadi perubahan pola pikir secara utuh. Proses belajar petani harus digerakkan melalui usaha perubahan sikap baru melalui pembinaan atau pengetahuan baru, penjelasan melalui keterampilan baru dan digunakan penyediaan secara baru melalui pendekatan individu maupun kelompok.

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam peningkatan produksi. Penyuluh Pertanian dapat memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara hidupnya sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Tugas pokok penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan Penyuluhan Pertanian untuk mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi baru sehingga mampu bertani lebih baik, berusahatani lebih menguntungkan serta membina kehidupan keluarga yang lebih sejahtera. Fungsi Penyuluh Pertanian menurut Syamsuddin (1997) dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani.
2. Menyusun program kegiatan.
3. Membantu mengajar pada kursus tani.
4. Mengajar pada kursus tani.
5. Membantu pelaksanaan pengujian, survei dan evaluasi.
6. Melaksanakan pengujian.
7. Melatih dan membimbing.
8. Membantu menyiapkan petunjuk informasi pertanian.
9. Merumuskan arah kebijaksanaan pengembangan penyuluhan.

Peranan penyuluh dalam pembangunan pertanian harus didukung dengan peran petani dalam pembangunan pertanian sebagai penentu keberhasilan pembangunan dalam seluruh aspek kegiatan mulai dari pengagasan,

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan revisi termasuk menikmati hasil-hasil pembangunan pertanian (Page, 2006).

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara befikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peran sebagai berikut : (Van den Bann, Hawkins, 1999)

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan dan cara-cara baru dalam budidaya tanaman, agar para petani lebih terarah dalam usaha lainnya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan dalam usahataniya itu, sehingga dalam hal ini petani menjadi mau mengembangkan usahatani sesuai dengan anjuran teknologi.
2. Berperan sebagai pemimpin yang dapat membimbing dan memotivasi para petani agar mampu mengubah cara kerjanya agar timbul keterbukaan untuk menerapkan cara-cara petani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna sehingga tingkat kehidupannya akan lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani dan memberikan petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan atau memberikan contoh-contoh kerja dalam usahatani dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi oleh petani.

Page (2006) melanjutkan bahwa komponen peran penyuluh yang sungguh-sungguh menjadi sangat mutlak, dalam konteks inilah kegiatan Penyuluhan

pertanian diperlukan yaitu sebagai suatu upaya strategis dan sistematis yang pada hakekatnya adalah sistem pendidikan di luar sekolah (nonformal) bagi pembangunan perilaku petani dan keluarganya termasuk kelembagaannya agar mereka dapat memahami dan memiliki kemampuan dan kesempatan dalam mengelola usahatani (pertanian sebagai industri) dan mampu berswadaya sehingga dapat memberikan keuntungan dan memuaskan bagi kehidupannya. Dengan penyuluhan pertanian, petani didorong dan termotivasi untuk menentukan dan menjadi manajer dalam usahatannya.

Sehubungan dengan perannya di atas, maka seorang penyuluh harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan para petani yang disuluhnya. Selain itu, ia harus berjiwa pemimpin yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian para petani kepada yang dikehendaki dan diharapkan, cakap dan mampu memberikan dorongan dan semangat kerja para petani, memanfaatkan para pemuka dan tokoh tani untuk mengembangkan materi penyuluhannya, berjiwa sebagai penasehat yang dalam hal ini penyuluh harus cakap, mampu dengan penuh kesabaran dan ketekunan menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan usahatannya (Kartasapoetra, 1997).

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peran penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas

dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani – nelayan dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian, bertujuan untuk mencapai petani – nelayan yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat sejahtera (Djari, 2001)

2. 2. Tingkat Pengetahuan

Perkembangan pengetahuan teknologi memang tidak semuanya membawa dampak buruk di sektor pertanian, tetapi yang sekarang ini perlu kita renungkan kembali adalah merubah sistem penerapan teknologi pertanian yang benar-benar menuju pertanian yang tangguh, sehingga petani yang dianggap masyarakat elemen bawah justru lebih sadar dan peduli kepentingan masyarakat terhadap produksi pertanian. Peningkatan sumberdaya petani dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan terhadap perkembangan teknologi melalui pelatihan, pertemuan kelompok tani rutin, dan keikutsertaan dalam kajian-kajian ilmiah (Anonim, 1996).

Pengetahuan petani mempengaruhi perubahan perilaku dan memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan kehidupannya. Hal ini terjadi oleh karena pengetahuan yang cukup memotivasi seseorang untuk banyak berbuat dalam memenuhi kehidupan sendiri (Syamsuddin, 1997).

Tingkat pengetahuan petani dalam menerima suatu pembaharuan tergantung bagaimana cara Penyuluh Pertanian untuk menerapkan metode penyuluhan yang cocok dengan kondisi petani. Palloge (1999) menyatakan

sesungguhnya media peningkatan pengetahuan masyarakat desa khususnya petani telah disiapkan oleh pemerintah dan telah diberikan kemudahan-kemudahan melalui program penyuluhan pertanian. Baik itu tentang kegiatan usahatani maupun masalah penerapan teknologi baru.

Dalam alam pembangunan saat ini, disadari bahwa pengetahuan terhadap sesuatu yang baru merupakan alat yang cukup vital, terutama dalam mewujudkan harapan yang diinginkan bersama yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Akibatnya mutlak dipikirkan dan dicari suatu konsep yang dapat menjembatangi antara realita pembangunan dengan peningkatan pengetahuan (Zuckerman, 2002).

Belajar bagi petani dan keluarganya selain untuk pengembangan pengetahuan juga untuk meningkatkan partisipasi sosial mereka. Hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku antara lain peningkatan pengetahuan baik jenis maupun jumlahnya.

Menurut Mardikanto dan Sutarni (2000), peningkatan pengetahuan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Bertani lebih baik (produksi tanaman, pepohonan, ternak, ikan, kesuburan tanah, pengawetan air, dan sebagainya).
2. Berusahatani lebih menguntungkan (pengelolaan usahatani, pengelolaan dan penyimpanan hasil, penilaian pasar, kerjasama ekonomi, dan sebagainya).
3. Hidup lebih sejahtera (makanan dan gizi, kesehatan dan kebersihan, perumahan dan keindahan, dan sebagainya).

2. 3. Keterampilan

Zuckerman (2002) menjelaskan bahwa setiap bentuk atau cara berperilaku memerlukan keterampilan dari seseorang yang menerima suatu pembaharuan. Maka pada mulanya, sewaktu merencanakan perubahan perilaku petani dalam hal ini peningkatan pengetahuan, hal-hal yang perlu diketahui adalah :

1. Pendidikan, Kepribadian dan Watak

Dalam diri kita masing-masing kepribadian kita telah terbentuk pada usia 6 atau 7 tahun. Masa pendidikan praktis berakhir kira-kira pada usia 20 tahun. Jelas bahwa selama kedua periode ini kita memperoleh sebagian besar dari keterampilan dasar yang merupakan bagian dari kepribadian kita sepanjang hidup.

2. Lingkungan Sosial

Salah satu kebutuhan pokok alami manusia adalah hidup dalam masyarakat. Masyarakat dibagi atas beberapa kelompok. Setiap individu adalah anggota dari suatu kelompok tertentu yang memiliki sifat saling ketergantungan. Dalam suatu masyarakat dipengaruhi oleh adanya lingkungan sosial yang terkait dengan kelompok, pimpinan dan individu-individu lain. Hal ini akan tercipta perubahan perilaku seperti perubahan tindakan atau keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan.

3. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi merupakan sumber keterampilan yang lain. Jelas kiranya bahwa seseorang yang telah memperoleh pengalaman tertentu dalam suatu bidang profesi telah membina suatu keterampilan yang jelas mengenai apa

yang menurut pendapatnya perlu dilakukan atau perlu dihindarinya dalam bidang ini.

Keterampilan petani dapat dilihat dari lamanya seorang petani melakukan usahatani. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut semakin menunjukkan tingkat keterampilan dalam berusahatani. Keterampilan dalam berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seseorang dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani. Disamping itu keterampilan dalam berusahatani juga memberikan dampak terhadap pembaharuan yang disampaikan oleh agen pembaharu.

Perubahan perilaku dalam peningkatan keterampilan diukur melalui peningkatan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan keperluan, dalam hal ini keterampilan teknis berusahatani yang lebih baik. Misalnya dalam penerapan teknologi usahatani padi, jika sebelumnya petani tidak mampu menggunakan mesin-mesin pertanian, melakukan pemupukan tanpa aturan, tidak mampu menganalisa usahatannya, maka dengan latihan keterampilan diharapkan petani terampil dalam teknis pertanian seperti penggunaan sistem mekanisasi pertanian, teknik/cara memupuk menggunakan sprayer.

2.4 Pengembangan Tanaman Mangga

Buah mangga merupakan buah-buahan eksotik yang diimpor oleh semua pasar utama dunia. Permintaan akan mangga di pasar-pasar terus meningkat dewasa ini, baik bagi buah mangga segar maupun yang telah diolah.

Mangga berasal dari India dan wilayah Asam-Birma-Thailand di mana mangga telah dikenal dan dibudidayakan selama ribuan tahun. Mangga merupakan buah-buahan yang ekonomis penting di Indonesia di mana terdapat sekitar tujuh juta pohon mangga yang meliputi lahan seluas 80.000 ha. Namun, luasan lahan yang ditumbuhi varietas mangga yang dapat diekspor, relatif kecil

Klasifikasi botani tanaman mangga adalah sebagai berikut:

Divisi : *Spermatophyta*

Sub divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledonae*

Keluarga : *Anarcadiaceae*

Genus : *Mangifera*

Spesies : *Mangifera Indica L*

1. Botani

Mangga *Mangifera Indica L* adalah pohon berakar dalam yang hijau sepanjang masa. Tinggi pohon mangga dapat mencapai 15 - 20 m. Daun mangga berbentuk bulat panjang (elips) dan merupakan daun tunggal, agak panjang (8 - 40 cm), agak kasar dan sempit (2 - 10 cm). Daun muda ditumbuhkan bebas dan berwarna merah muda atau kadang-kadang kuning, dan kemudian tumbuh berwarna hijau tua mengkilat. Kulit pohon mengandung saluran-saluran resin yang bergetah berwarna putih. Bunga mangga yang berjumlah banyak tumbuh dari tangkai bunga yang terbentuk sebagai panikel akhir. Bunga berwarna-warni, putih, merah muda, dan merah (500 - 10.000 bunga/panikel; 2.000 - 3.000

panikel/pohon). Hanya sebagian kecil (2 - 20%) dari bunga-bunga merupakan bunga sempurna dengan bagian jantan dan betina yang berfungsi. Bagian terbesar merupakan bunga jantan.

Jumlah bunga dan panikel serta perbandingan bunga sempurna bervariasi menurut varietas mangga, musim dan kondisi cuaca. Semua faktor ini menyebabkan produksi buah yang tidak teratur yang merupakan ciri khas pohon mangga. Musim berbunga meliputi periode dua sampai tiga minggu dalam bulan Juni - Agustus. ([www. agromania.com](http://www.agromania.com))

Penyerbukan dilakukan oleh serangga, terutama oleh sejenis ulat kayu (*Thrips*) dan lalat. Lebah tidak mencari madu di bunga mangga. Angin, hujan, dan suhu di bawah 15 - 16C sangat menghambat penyerbukan, tegarnya serbuk sari, pertumbuhan tabung serbuk sari, dan tumbuhnya buah.

Jangka waktu antara tumbuhnya buah dan masaknya buah dapat mencapai lima bulan, bergantung pada varietas mangga dan suhu. Daging (*Mesokarp*) buah mangga yang aromatis berwarna putih sampai kuning merupakan bagian yang dapat dimakan, walaupun di beberapa tempat di Indonesia juga biji mangga dimakan.

2. Persyaratan yang Berhubungan dengan Iklim dan Pertumbuhan

Salah satu ciri khas mangga ialah kemampuannya untuk berfungsi baik di daerah-daerah yang kering (curah hujan kurang dari 750 mm/tahun), walaupun pohon mangga hidup lebih baik di daerah tropik dan sub-tropik dengan curah hujan 1200 - 1500 mm/tahun. Musim kemarau yang nyata merupakan syarat mutlak untuk produksi buah yang memuaskan.

Hujan waktu musim berkembang akan sangat mengurangi penyerbukan dan dengan demikian juga mengurangi produksi buah. Suhu optimal untuk pertumbuhan berkisar antara 22 C dan 27 C pada ketinggian maksimal 1250 m atas muka laut. Perkebunan mangga yang baik terdapat pada ketinggian 600 - 700 m atas muka laut.

Masa dingin yang berkepanjangan seperti yang terdapat di ketinggian-ketinggian yang tinggi di daerah tropik, sangat menghambat pertumbuhan pohon.

3. Pembiakan dan Budidaya

Pembiakan. Dewasa ini banyak penelitian sedang dilakukan di mana mangga dibiakkan dengan cara mengombinasikan sifat-sifat tipe monoembrionik dengan sifat-sifat tipe poliembrionik. ([www. agromania.com](http://www.agromania.com))

Mangga poliembrionik bisa dihasilkan secara vegetatif atau dari biji. Biji mangga dapat bertahan hidup selama 80 - 100 hari, bila disimpan dalam suasana dingin dan kering. Bila sebuah biji hendak digunakan untuk keperluan pembiakan, daging buah harus dihilangkan sama sekali, kemudian sekam dibuka hati-hati, biji diambil dan langsung ditanam (akan lebih baik berkecambah, bila biji tidak mengering). Tiadanya sekam memperlancar pembentukan akar. Ditumbuhkan bayak sekali akar.

Pembiakan vegetatif terbaik dilakukan dengan penguncupan atau okulasi pada jenis-jenis mangga yang masam. Metode H pada penguncupan dan okulasi lebih mudah ketimbang metode lain, dan memberikan hasil yang lebih baik. Okulasi merupakan teknik yang sudah umum diterapkan di Indonesia, karena dengan teknik ini pohon dapat berbuah dalam 4 - 5 tahun, sedangkan pohon-

pohon yang dihasilkan melalui melalui penanaman biji bervariasi dalam daya tahan hidup, juga berbeda dalam resistensi terhadap penyakit dan sifat-sifat buah, serta memerlukan lebih dari 10 tahun untuk mulai menghasilkan buah.

Di Indonesia pada umumnya satu atau dua batang pohon mangga ditanam di dekat atau di pekarangan. Namun sekarang terdapat perkebunan mangga di seluruh Indonesia.

Jarak tanam varietas yang diperoleh dari okulasi pada umumnya bervariasi antara 9m x 9m (123 batang pohon/ha) dan 10m x 10m (100 batang pohon/ha). Di perkebunan-perkebunan sering kali pohon-pohon mangga ditanam dengan jarak yang lebih kecil lagi, untuk memudahkan memanen buahnya. Hidup produktif komersial pohon mangga kira-kira 40 tahun, walaupun bukanlah hal yang luar biasa bila ada pohon mangga yang berumur lebih dari 100 tahun dan masih tetap produktif.

Pengelola perkebunan mangga komersial akan sangat memperhatikan pemilihan varietas yang hendak ditanam. Walaupun tidak ada mangga yang ideal untuk semua kondisi alam, sifat-sifat yang perlu diperhatikan antara lain meliputi kemampuan varietas yang hendak ditanam untuk menyesuaikan diri dengan kondisi alam daerah tanam, potensi produksi (kurang kecenderungan untuk adanya musim berbuah alternatif), jangka waktu mulainya pohon menghasilkan buah, masaknya buah, dan warna, bentuk dan ukuran buah yang menarik, aroma yang menarik, tekstur daging (hanya varietas yang daging buahnya tidak berserat yang dapat diperdagangkan sebagai buah segar), kualitas pengangkutan/pengapalan, ukuran biji (berat endokarpus kurang dari 10% berat

buah total), tahan terhadap antraknosis, dan sebagainya, dan yang paling penting ialah permintaan pasar akan buah mangga.

Pengendalian gulma. Gulma di sekitar pohon harus dibersihkan sama sekali. Ini tidak biasa dilakukan di Indonesia. Alih-alih dilakukan pemotongan gulma yang kemudian digunakan sebagai pupuk hijau.

Pemupukan. Belum ada kesepakatan mengenai tipe pupuk terbaik dan pemilihan frekuensi pemupukan untuk pohon mangga. Rekomendasi-rekomendasi mengenai kedua hal tersebut di muka bervariasi menurut varietas, jenis tanah, dan iklim daerah tanam. Namun pada umumnya disepakati bahwa pohon mangga lebih banyak memerlukan nitrogen pada tahun-tahun pertama pertumbuhan dan kemudian lebih banyak potas pada waktu hendak mulai berbuah.

Campuran NPK (5.8.10) pada umumnya dapat diberikan tiga kali setahun. Bila pohon mulai tumbuh dewasa pemberian pupuk ditambah dengan 0,5 kg/tahun sampai pohon berumur 10 tahun, setelah mana jumlah pupuk yang diaplikasikan, konstan.

Hasil Panen. Hasil panen/pohon sangat bervariasi dan bergantung pada varietas dan lokasi. Berbuah dua kali dalam satu tahun dan berbuah tidak teratur biasa didapatkan pada pohon mangga.

Pohon mangga berumur dua tahun dapat diharapkan menghasilkan 5 kg buah, sedangkan pada umur 10 tahun, 100 kg buah. Hasil panen dari pohon mangga berumur 10 tahun sebesar 170 kg/pohon, bukanlah suatu kejutan karena memang biasa didapatkan. Hasil panen maksimum didapatkan setelah pohon mangga berumur lebih dari 10 tahun.([www. agromania.com](http://www.agromania.com))

Kemudian untuk 15 - 20 tahun kemudian, masih produktif, walaupun ditemukan pohon mangga yang berumur lebih dari 100 tahun yang masih produktif.

Hama. Sama halnya dengan penyakit, bermacam hama dapat mengakibatkan kerusakan berarti pada pohon mangga, terutama yang disebabkan oleh kumbang penyerang biji mangga. Di Indonesia hama utama ialah serangga lompat *Idioscopus niveosparsus*, yang makan tunas-tunas muda, bunga, dan buah muda. Serangga ini dapat bertambah banyak dalam sekejap, sehingga dapat merusak semua buah sebatang pohon mangga.

4. Pemanenan, Penanganan Pascapanen, dan Transpor

Mutu buah mangga sangat berkurang setelah dipanen apabila tidak diambil tindakan-tindakan yang memadai untuk mengawetkan buah. Dikatakan bahwa di Indonesia sekitar 50% dari hasil panen musnah karena penanganan pasca-panen yang tidak memadai.

Pemanenan. Tidak ada satu parameter mengenai kematangan buah mangga siap panen yang disetujui secara universal. Namun demikian kandungan padatan terlarut buah, kemasaman, warna daging, hubungan antara tangkai buah dan bahu buah (apakah bahu buah telah tumbuh ke luar dari ujung batang buah), banyaknya dan kekentalan getah yang mengalir ke luar dari tangkai, dan sebagainya, dipertimbangkan pada penentuan tingkat kematangan buah.

Buah mangga dipanen dengan tangan. Memanen mangga sangat mudah karena dengan tarikan yang lemah buah yang sudah masak akan lepas. Pemanen biasanya memanjat pohon mangga dan langsung mengambil buahnya atau

menggunakan keranjang yang diikatkan pada sebatang galah panjang. Kadang-kadang diikatkan pula gunting pada galah untuk memotong tangkai buah. Bila digunakan gunting, sebuah keranjang yang diikatkan pada sebatang galah ditempatkan di bawah buah yang akan dipotong, untuk mencegah jatuhnya buah ke tanah.

Buah mangga yang telah dipanen tidak boleh langsung terkena sinar matahari, angin, atau hujan, baik di lapangan maupun waktu diangkut ke tempat pengemasan. Membersihkan Buah. Bila digunakan gunting untuk memanen buah, setidaknya 10 cm dari tangkai harus dipertahankan. Dengan demikian getah yang sangat lekat dan mudah mengalir pada buah mangga yang baru dipetik, tidak akan mengotori buah. Buah mangga, khususnya varietas berwarna hijau di Indonesia, banyak sekali mengalirkan lateks atau getah dari tangkai yang baru saja dipotong. Getah ini harus dibersihkan dari buah dengan mencuci buah dengan larutan 100 ppm natrium hipoklorit secepatnya setelah buah dipetik, untuk mencegah getah membakar kulit buah yang selanjutnya dapat menyebabkan buah membusuk.

Untuk mengendalikan Antraknosa buah direndam dalam air hangat bersuhu 52°C selama 1 - 3 menit. Kendala yang dihadapi pada metode ini ialah bahwa sulit sekali untuk mempertahankan suhu yang diperlukan dengan peralatan yang tersedia di daerah pedesaan. Lagi pula metode ini mahal dan buah akan banyak bertambah ringan, kehilangan lapisan lilinnya dan lebih cepat membusuk sebagai akibat dari penerapan metode tersebut. Juga, metode air hangat ini lebih baik hasilnya bila digunakan Benlate, suatu fungisida pasca panen yang dilarang digunakan di Amerika Serikat dan Eropa. ([www. agromania.com](http://www.agromania.com))

Mengeringkan buah-buah sesudah dicuci atau direndam dalam air hangat, perlu sekali dilakukan. Sortasi Buah. Setelah buah-buah kering, sortasi dapat dilakukan dengan tangan, atau oleh karyawan-karyawan penyortir dengan bantuan ban berjalan di mana buah-buah diletakkan. Buah-buah yang kurang masak, terlalu masak, atau terlalu kecil, serta buah-buah yang menunjukkan adanya kerusakan pada kulit oleh gesekan-gesekan atau kerusakan-kerusakan lain pada buah, disingkirkan. Pengukuran buah dilakukan dengan mata, atau di perusahaan-perusahaan besar dengan menggunakan timbangan yang bekerja secara otomatis.

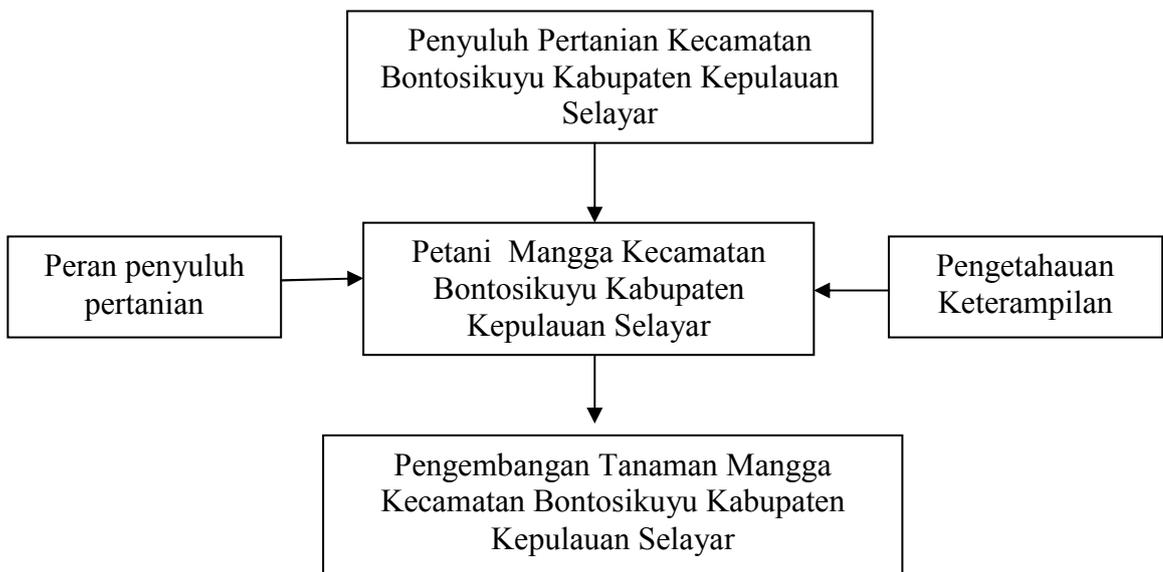
Setelah buah-buah diukur, tiap buah dibungkus dengan kertas plastik yang tidak mengkerut bila kena panas. Kertas plastik seperti ini ternyata tidak dapat mencegah pembusukan buah akibat penyimpanan, tetapi terjadi pengurangan berat lebih sedikit terjadi. Melapisi buah dengan lilin parafin dan lilin anti-fungus tujuannya memperlambat masakannya buah dan mencegah buah mengkerut. Namun pelapisan buah seperti ini akan cenderung menghambat perubahan warna pada buah.

Pengemasan buah mangga untuk ekspor biasanya dilakukan berlapis-lapis dalam peti papan serat. Membungkus tiap buah dengan kertas bungkus, adanya bahan penyangga seperti sebuk gergaji, jerami, dsb, serta sekat-sekat antara tiap buah mangga (untuk membuat kemasan lebih menarik dan mencegah kerusakan karena benturan) bervariasi dan bergantung pada tujuan akhir pemasaran (www.agromania.com).

2.6 Kerangka Pikir

Peran penyuluh pertanian bertugas membantu para petani, di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka serta mendorong petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang mangga .

Terjadinya interaksi antara penyuluh pertanian dengan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian menjadi titik penting, karena terdapat proses berbagi ilmu dan pengalaman. Sebagai timbal baliknya, maka petani dapat melakukan penilaian terhadap penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya. Peran penyuluh pertanian tersebut dinilai berhasil, jika penyuluh pertanian mampu menjalankan fungsi-fungsinya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Adapun skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki potensi pengembangan tanaman mangga. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan mulai Desember hingga Januari 2012.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah petani yang mengembangkan mangga berlokasi di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 3 kelompok tani yakni kelompok tani sinar baru 14 petani, kelompok maju makmur 14 petani dan kelompok bontosikuyu 12 petani, sehingga jumlah populasinya 40 orang petani. Pemilihan sampel responden dilakukan dengan teknik Pull sampel dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari petani responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor Desa, Balai Penyuluhan Pertanian, dan instansi terkait lainnya.

3. 4. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisa data untuk menjawab hipotesis adalah analisa pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan "Ratin Scale" atau skala nilai (Singarimbun dan Effendi, 1999), dengan ketentuan

- Jawaban tahu: 3
- Jawaban kurang tahu : 2
- Jawaban sangat tidak tahu : 1

Kemudian data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis dengan rumus persentase nilai (Padmowiharjo, 2000) :

$$\frac{\text{Total Nilai yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum yang Dapat Dicapai}} \times 100\%$$

3. 5. Definisi Konsep Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data serta menganalisa hasil penelitian sehubungan dengan hipotesa yang diajukan. Konsep operasional tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peran penyuluh pertanian adalah sejauh mana penyuluh pertanian menerapkan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi baru sehingga mampu bertani lebih baik, berusahatani lebih menguntungkan serta membina kehidupan berkeluarga yang lebih sejahtera.

2. Penyuluh Pertanian orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan yang baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.
3. Keterampilan adalah kegiatan perubahan perilaku berdasarkan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan fisik dan kecakapan berpikir untuk menyelesaikan persoalan-persoalan sehari-hari.
4. Pengetahuan adalah perubahan perilaku berdasarkan ilmu-ilmu yang diakui dan disetujui oleh masyarakat.
5. Petani adalah orang yang berhubungan langsung dengan proses tanaman mangga.

IV . KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 6 Kecamatan daratan dan 5 Kecamatan berada di pulau-pulau selayar. Untuk memudahkan mengenal Daerah Penelitian, Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar, berada dibagian selatan dari ibu kota Kabupaten dengan jarak tempuh perjalanan sekitar 1.30 jam atau sekitar 27 KM, sedangkan dari ibu kota kabupaten ke ibu kota Kecamatan Bontosikuyu sekitar 25 KM, dari ibu kota kecamatan ke ibu kota desa sekitar 7 KM, dengan luas keseluruhan 27 km atau 2.777 ha Desa Laiyolo berbatasan dengan :

- a) Disebelah utara berbatasan dengan Desa Laiyolo Baru
- b) Disebelah timur berbatasan dengan laut Flores
- c) Disebelah selatan berbatasan dengan Desa Binanga Sombayya
- d) Disebelah barat berbatasan dengan laut Flores

4.2 Keadaan Topografi

Lokasi penelitian ini terletak pada ketinggian 0 -15 m dari permukaan laut, dengan topografi berupa dataran dan kemiringan 0 %. Warna tanah coklat muda ketika kering dan coklat tua ketika basah. Tekstur tanah liat berdebu. Konsistensi tanah agak lekat saat basah, teguh saat lembab dan keras ketika kering. Umumnya curah hujan ditempat penelitian + 50 mm/tahun dan suhu rata-rata 30⁰ C.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu Tahun 2011.

No	Jenis kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-laki	674	46,35
2	Perempuan	780	53,65
	J u m l a h	1454	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2012

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan penduduk, maka yang terbesar adalah penduduk perempuan yaitu 780 jiwa atau 53,65 %.

4.3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun

Jumlah penduduk Desa Laiyolo sampai Bulan April 2011 adalah sebanyak 1.454 jiwa yang menyebar di 5 (lima) dusun dengan jumlah KK 344 KK. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jumlah dusun yang ada Desa Laiyolo dapat di lihat pada tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu Tahun 2011.

No	D u s u n	Jenis Kelamin		J u m l a h
		Laki-laki	Perempuan	
1	Baringan	66	73	139
2	Bontotallasa	120	13	251
3	Padangoge	183	216	399
4	Pa'garangan	170	189	359
5	L e b o	134	171	305
	J u m l a h	673	780	1.454

Sumber : Data Desa Laiyolo 2012

4.3.3 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Jumlah Penduduk menyebar dengan berbagai tingkat pendidikan seperti pada Tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2011.

NO	Tingkat pendidikan	Total (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	24	1,65
2	SD	638	43,88
3	SMP	457	31,43
4	SMA	322	22,15
5	S1	13	0,89
	Jumlah	1454	100,00

Sumber : Data Desa Laiyolo 2012

Berdasarkan sebelumnya di atas masyarakat Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu memiliki persentase tertinggi yaitu sekolah dasar sebesar 43,88%, dan terendah adalah sarjana yaitu 0,89%.

4.3.4 Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.

Perekonomian Desa Laiyolo bertumpu pada sektor jasa perdagangan, perikanan, dan kelautanan pada daerah pesisir pantai(sebelah darat) sedangkan pada bagian timur masyarakat hidup dari pertanian.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu, Tahun 2011.

NO	Jenis Mata Pencaharian	Total (Orang)
1	Petani	91
2	Nelayan	9
3	Pedagang	1
4	Peternak	54
5	Pengrajin	11
6	PNS	1
7	Pensiunan	5
8	Montir	2
9	Sopir	7
10	Jualan (kios)	10
11	Penjual ikan	9
12	Penjual kue	12
13	Pembuat atap daun kelapa	8
14	Buruh/Tukang	11
15	Staf desa	15

Sumber : Desa Laiyolo, 2012.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bermata pencaharian terbanyak adalah petani yakni 91 orang sedangkan bermata pencaharian sedikit yakni PNS dan Pedangang berjumlah 1 orang.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena amat berhubungan dengan berbagai segi

kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar kegiatan masyarakat.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tahun 2011.

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Kantor BPD	1
3	Pos kamling	4
4	TK	2
5	SD	1
6	TPA	1
7	Mesjid/Moshollah	4
8	Pustu	1
9	Posyandu	4
10	Pasar	1
11	Pekuburan/TPU	3
12	Koperasi	1
13	WC Umum	7
14	Bak penampungan air	2
15	Landasan tangki fiber	3
16	Tanggul penahan ombak	150
17	Tanggul penahan tanah	-
18	Drainase dan Decker	2
19	DAM Mini	1
20	Lapangan Sepakbola	1
22	Lapangan Bola Volly	3
23	Lapangan Takraw	3

Sumber : Desa Laiyolo, 2012.

Berdasarkan Tabel sebelumnya Sarana dan Prasarana di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, dimana sarana dan prasarana yang terbanyak yaitu tanggul penahan ombak berjumlah 150 buah .

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden dari sampel penelitian adalah identitas petani yang menjadi anggota dan pengurus kelompok tani yang meliputi, umur, pendidikan formal, dan pengalaman petani

5.1.1 Umur Responden

Umur sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur tua. umur responden dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Umur Responden di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tahun 2011

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25 – 37	11	20,50
38 – 50	10	25,00
51 – 64	19	47,50
Total	40	100.00

Sumber; Data Primer setelah diolah 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua responden masih berusia produktif dapat kita lihat dari umur responden yang berkisar antara 29 - 60 tahun dari usia reponden, yang paling banyak berusia antara 51 – 64 tahun sebanyak 19 orang atau 47,50 %, responden berumur antara 25 – 37 tahun 11 orang, sedangkan yang berumur antara 38 – 50 tahun ada 10 orang atau 20,50 %.

Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat umur yang berbeda-beda dalam mengusahakan mangga. Berdasarkan hasil tersebut, maka aktivitas petani jika dikaitkan dengan umur, dimana petani mampu menerima pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya dalam penerimaan informasi tanaman mangga.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden juga ikut mempengaruhi petani dalam pengembangan tanaman pala. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh responden, semakin tinggi pula tingkat partisipasi responden.

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Responden di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
SD	19	47.50
SMP	10	25.00
SMA	11	27.50
Jumlah	40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa pada umumnya petani memiliki pendidikan minimal sekolah dasar. Tingkat pendidikan yang relatif rendah tersebut mengidentifikasikan akan kemampuan dan pola pikir para petani responden yang masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap penerapan pengembangan tanaman mangga

5.1.3 Pengalaman Responden

Pengalaman merupakan faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan. Pengalamam mempunyai pengaruh dalam melakukan pemeliharaan lingkungan, responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih responsif terhadap inovasi, karena itu kegiatan pengalaman selalu memberikan manfaat. Pengalaman responden disajikan pada Tabel 8 dibawah ini

Tabel 8 Pengalaman Responden dalam Berusaha Tani di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tahun 2011

Pengalaman Berusaha tani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5 – 15	10	25.00
16 - 26	14	35.00
≥ 27	16	40.00
Total	40	100.00

Sumber : Data Primer setelah diolah 2012

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman usaha tani dalam pengembangan tanaman mangga terdapat 16 orang (40%) responden memiliki pengalaman antara lebih besar 27 tahun, sedangkan 5 – 15 tahun sebanyak 10 orang atau 25,00 %. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani, karena semakin lama petani responden berusahatani mangga, semakin besar pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan teknologi.

4. Luas Lahan

Luas lahan garapan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung. Dengan memiliki lahan yang luas

serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya akan memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Tabel 9. Luas Lahan Responden Petani di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tahun 2011

No	Luas lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0,25-0,88	24	60,00
2.	0,89-1,52	12	30,00
3.	1,53-2,16	4	10,00
Total		40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2012

Pada Tabel 9 terlihat bahwa luas lahan dari petani responden menyebar 0,25 – 2,16 ha luas domian pemilikan lahan 0,25 - 0,88 ha adalah 24 orang responden atau 60,00% dan luas paling sedikit 1,53 – 2,16 ha sebanyak 4 orang atau 10,00 %, luas yang sangat terbatas tersebut sangat membutuhkan tambahan informasi dan komunikasi dalam mengembangkan pertanaman di wilayah tersebut.

5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah tanggungan keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebahagian besar petani yang ada menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat disajikan pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tahun 2011

No	Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	26	65.00
2	3 – 4	6	15.00
3	>5	8	20.00
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2010

Tabel 9 menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga petani responden antara 1 - 2 sebanyak 26 orang (65,00%) kemudian 3-4 sebanyak 6 orang (15,00 %) dan > 5 orang sebanyak 8 orang (20,00%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatan melalui usaha tani mangga bersama keluarganya.

5.2 Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam mengelola usahanya khususnya mangga untuk memperoleh hasil-hasil yang diharapkan. Penyuluhan pertanian sebagai suatu sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan memegang peranan sebagai pendidik dalam meningkatkan pengetahuan, pemimpin dalam meningkatkan keterampilan.

Peranan Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan petani dalam pengembangan mangga berdasarkan hasil penelitian

dilakukan melalui peranan pendidik, pemimpin dan penasehat yang bertujuan agar supaya petani dalam hal ini responden menjadi tahu, menjadi mampu dan menjadi mau mengembangkan mangga sebagai mata pencaharian tambahan sehari-hari

a. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan

Dalam alam pembangunan, perlu disadari bahwa pendidikan dalam hal meningkatkan pengetahuan merupakan alat yang cukup vital, terutama dalam mewujudkan harapan yang diinginkan bersama yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur (Entang Sastraamdja, 1993). Sampai saat ini, alat analisis yang dipergunakan untuk menjembatangi masalah di atas khususnya berhubungan dengan masyarakat desa lebih khusus lagi adalah petani yaitu masih dipakainya konsepsi penyuluhan pertanian yang merupakan pendidikan non formal yang dapat berperan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan. Begitu pula dengan pelaksanaannya kehadiran penyuluh di tengah-tengah kehidupan masyarakat petani sebagai salah satu bentuk pendidikan bagi petani mutlak diketahui dan dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Hasil penelitian peranan Penyuluh Pertanian dalam usaha peningkatan pengetahuan dan cara-cara pemilihan bibit unggul mangga, pengetahuan tentang sistem penyiapan bibit sesuai anjuran, pengetahuan dan cara penanaman sistem pemeliharaan tanaman, pengetahuan dan cara pemupukan yang baik dan benar, pengetahuan tentang pengendalian HPT, pengetahuan tentang penentuan panen serta cara pasca panen.

b. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Keterampilan

Kegiatan penyuluhan pertanian meliputi usaha-usaha menyebarkan informasi, memberikan rekomendasi usahatani, mengajarkan keterampilan, menggerakkan usaha dan menggugah swadaya petani beserta keluarganya. Berarti seorang petugas Penyuluh Pertanian selain sebagai pendidik juga harus bersikap sebagai pemimpin bagi petani dan keluarganya (Entang Sastraatmadja, 1993).

Sebagai seorang pemimpin, peranan penyuluh pertanian yang diharapkan oleh petani adalah mampu meningkatkan keterampilan petani dalam pengembangan usahatani khususnya mangga. Peranan Penyuluh Pertanian sebagai pemimpin untuk meningkatkan keterampilan petani responden meliputi peranan dalam membimbing dan memotivasi petani agar mampu mengubah cara berpikir dan mampu menerapkan cara-cara baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna sehingga tingkat kehidupannya akan lebih sejahtera.

Dari kedua peranan Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, petani responden pada tanaman mangga, secara keseluruhan disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tahun 2011

No	Peranan Penyuluh Pertanian	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Pengetahuan	561	2,28	Sedang
2	Keterampilan	582	2,37	Tinggi

Sumber : Data Primer telah diolah, 2012

Dari Tabel 11 menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di Desa Laiyolo kecamatan Bontosikuyu untuk indikator pengetahuan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,28. Hal ini berarti dalam peningkatan pengetahuan penyuluh pertanian banyak memberikan informasi tentang usahatani mangga yang dimulai dari pemilihan bibit yang berkualitas, penanaman yang tepat, pemberian pupuk yang sesuai anjuran, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syamsuddin, 1997). Bahwa pengetahuan petani mempengaruhi perubahan perilaku dan memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan kehidupannya. Hal ini terjadi oleh karena pengetahuan yang cukup memotivasi seseorang untuk banyak berbuat dalam memenuhi kehidupan sendiri.

Tingkat pengetahuan petani dalam menerima suatu pembaharuan tergantung bagaimana cara Penyuluh Pertanian untuk menerapkan metode penyuluhan yang cocok dengan kondisi petani. Palloge (1999) menyatakan sesungguhnya media peningkatan pengetahuan masyarakat desa khususnya petani telah disiapkan oleh pemerintah dan telah diberikan kemudahan-kemudahan melalui program penyuluhan pertanian. Baik itu tentang kegiatan usahatani maupun masalah penerapan teknologi baru.

Dari Tabel 11 menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan dan keterampilan di Desa Laiyolo kecamatan Bontosikuyu untuk indikator keterampilan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,37. Hal ini berarti dalam peningkatan keterampilan penyuluh pertanian memberikan

teknik keterampilan dalam pemilihan bibit mangga yang tepat, penanaman, pemberian pupuk, pemeliharaan, pasca panen yang tepat.

Keterampilan petani dapat dilihat dari lamanya seorang petani melakukan usahatani. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut semakin menunjukkan tingkat keterampilan dalam berusahatani. Keterampilan dalam berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seseorang dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani. Disamping itu keterampilan dalam berusahatani juga memberikan dampak terhadap pembaharuan yang disampaikan oleh agen pembaharu (Anonim, 2000).

Perubahan perilaku dalam peningkatan keterampilan diukur melalui peningkatan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan keperluan, dalam hal ini keterampilan teknis berusahatani yang lebih baik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka disimpulkan yaitu peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di Desa Laiyolo kecamatan Bontosikuyu untuk indikator pengetahuan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,28. dan untuk indikator keterampilan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,37. Hal ini berarti dalam peningkatan keterampilan penyuluh pertanian memberikan teknik keterampilan dalam pemilihan bibit mangga yang tepat, penanaman, pemberian pupuk, pemeliharaan, pasca panen yang tepat.

6.2 Saran

1. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian, hendaknya pembinaan secara tepat dan berkesinambungan oleh petugas Penyuluh Pertanian dalam kegiatan usahatani mangga serta pengembangannya
2. Diharapkan kerjasama yang baik antara Penyuluh Pertanian dengan petani dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui peningkatan peran penyuluh dalam memberikan informasi yang tepat
3. Diharapkan kuisisioner untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dapat lebih kompleks dari yang disajikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1996. *Gema Penyuluhan Pertanian Hortikultura PT Graha Labora Utama*. Tanaman Pangan : Jakarta.
- Anonim, 2009. *Prospek dan Pengembangan Pertanian Indonesia*. Dirjen Hortikultura. Jakarta.
- Anonim, 2009. *Budidaya Dan Pasca Panen Mangga*. Dirjen Hortikultura. Jakarta.
- Anonim, 2010. *Sulawesi Selatan Dalam Angka 2009*. BPS. Makassar.
- Djari, 2001. *Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian*. Agromedia. Bogor.
- Entang. 1993. *Penyuluhan Pertanian*. Alumni : Bandung.
- Kartasapoetra. 1997. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina aksara : Jakarta.
- Mardikamto. 2004. *Pembangunan Penyuluh Pertanian*. Universitas Sebelas Maret Yogyakarta.
- Padmowihardjo. 2000. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka : Jakarta.
- Page, 2006. *Pembangunan Pertanian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Palloge. 1999. *Reorientasi Sistem Penyuluhan Pertanian Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Era Globalisasi*. Disampaikan pada Seminar Nasional. Research Centre Hasanuddin University, 25 Maret 1999.
- Sangarimbun dan Effendi. 1999. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES : Yogyakarta.
- Suharsini, Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Untuk Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sumardi. 1997. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Melton Putra : Jakarta.
- Syamsuddin. 1997. *Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Departemen Badan Pengendali Bimas.
- Zuckerman. 2002. *Prinsip-Prinsip dasar Penyuluhan Pertanian*. Balai Informasi Pertanian Makassar.

Van Den Bann, Hawkins, 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta

www. Agromania. Com. *Pedoman Produksi Dan Pascapanen Mangga*. Diakses
Pada Tanggal 15 Oktober 2011

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

I. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Jumlah Tanggungan Keluarga :
Pengalaman Usahatani :
Luas Lahan Usahatani :

II. PERANPENYULUH PERTANIAN

A. Peningkatan Pengetahuan

Pengetahuan	Tahu (3)	Kurang Tahu (2)	Tidak Tahu (1)
1. Apakah pengetahuan dan cara-cara pemilihan bibit yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Bapak			
2. Apakah pengetahuan dan cara penyiapan bibit yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Bapak			
3. Apakah pengetahuan dan cara-cara penanaman yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Bapak			
4. Apakah pengetahuan dan cara-cara pemeliharaan yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Bapak			
5. Apakah pengetahuan dan cara-cara pemupukan yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Bapak			
6. Apakah pengetahuan dan cara pasca panen yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Bapak			

B. Peningkatan Keterampilan

Keterampilan	Tahu (3)	Kurang Tahu (2)	Tidak Tahu (1)
<ol style="list-style-type: none">1. Apakah motivasi tentang pemilihan bibit yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan Bapak2. Apakah cara kerja penyiapan bibit mangga yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan Bapak3. Apakah cara kerja yang berdaya guna yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan Bapak4. Apakah motivasi dan cara kerja penanaman yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan Bapak5. Apakah cara panen yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan Bapak6. Apakah cara pasca panen yang disampaikan oleh penyuluh berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan Bapak			

Lampiran 2 Identitas Responden

No.	NAMA	UMUR (Thn)	PENDIDIKAN	Pengalaman Petani	Luas lahan (ha)	Tanggung keluarga
1	Hamid	30	SMA	14	0,50	4
2	Sallang	50	SMA	24	0,70	2
3	Sumarni	45	SMA	34	0,90	2
4	Majid	48	SMA	31	1,00	4
5	Kammisi	51	SD	25	1,00	6
6	Garafi	37	SMA	24	0,15	2
7	Mara Intan	40	SD	12	1,17	4
8	Suriani	51	SD	16	0,19	2
9	Andi Alang	38	SD	8	1,21	1
10	Jamaluddin	40	SD	18	0,93	2
11	Raja Gau	50	SD	25	0,25	5
12	Usman	64	SD	38	0,47	2
13	Bahoria	30	SLTA	5	0,29	2
14	Suardi	57	SD	32	1,31	2
15	Jumaria	54	SD	37	0,43	2
16	Rismayanti	58	SD	31	0,35	6
17	Alimuddin	50	SD	30	0,67	2
18	Raja daeng	51	SD	25	0,39	2
19	Salma	50	SD	24	0,41	4
20	Sitti Amanah	59	SD	32	1,44	2
21	Rohani	64	SD	46	0,45	5
22	Baso Daeng	35	SD	30	0,47	2
23	Denri	34	SD	24	0,49	1
24	Ridwan	51	SD	24	0,51	2
25	Sirajuddin	53	SD	35	1,53	2
26	Salama	25	SMP	24	0,55	4
27	Saharuddin	32	SMP	10	0,57	2
28	Sudirman	34	SMP	12	1,79	1
29	Tahir	39	SMP	15	0,61	2
30	Julu	28	SMP	9	0,63	2
31	Saharia	52	SMP	42	1,65	3
32	Ruhiding	42	SMP	23	0,67	2
33	Bongko Etang	55	SMP	31	1,69	3
34	Sanatang	52	SMP	45	0,92	2
35	Bahar	57	SMP	48	0,72	3
36	Nurdin	42	SMA	29	1,75	2
37	Baso Ali	32	SMA	13	0,77	3
38	Patta Kebo	37	SMA	10	0,78	2
39	Raba	43	SMA	21	1,00	4
40	Syamsuddin	49	SMA	24	0,83	2

Lampiran 3. Reakpitulasi Data Pengetahuan

No	Pengetahuan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	3	1	2	3	3	3	15
2	3	3	3	1	3	2	15
3	3	3	3	3	3	3	18
4	3	2	2	1	2	3	13
5	3	3	2	2	3	2	15
6	2	3	3	2	3	3	16
7	2	2	1	2	2	3	12
8	3	3	2	1	1	1	11
9	2	2	3	3	3	2	15
10	3	3	3	2	2	2	15
11	3	3	2	1	3	2	14
12	1	2	3	3	3	1	13
13	3	3	1	1	2	3	13
14	3	1	2	3	3	1	13
15	2	3	1	1	1	3	11
16	3	3	3	2	2	3	16
17	1	2	1	3	2	3	12
18	3	3	3	3	3	1	16
19	3	3	1	1	1	2	11
20	3	1	3	3	3	2	15
21	1	3	3	2	3	3	15
22	3	2	2	1	1	3	12
23	3	3	3	3	2	2	16
24	3	3	1	2	2	3	14
25	3	3	3	2	2	1	14
26	1	2	1	3	1	2	10
27	3	3	3	2	3	2	16
28	3	2	2	3	2	1	13
29	2	2	1	2	1	1	9
30	1	1	3	3	2	3	13
31	3	1	2	1	1	2	10
32	3	2	2	3	3	3	16
33	1	3	1	1	3	2	11
34	1	1	2	2	1	3	10
35	3	3	3	2	2	2	15
36	3	2	3	3	2	3	16
37	2	2	3	3	2	1	13
38	2	2	1	1	2	3	11
39	1	1	2	2	3	2	11
40	3	3	2	3	2	3	16
Jumlah	98	95	90	89	93	96	561
Rata-rata	2,39	2,32	2,20	2,17	2,27	2,34	2,28

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Keterampilan

No	Keterampilan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	3	2	2	3	3	3	16
2	3	2	1	3	3	3	15
3	3	2	2	3	2	3	15
4	2	2	3	3	2	3	15
5	2	2	1	1	2	3	11
6	2	3	3	3	2	2	15
7	3	2	2	1	1	2	11
8	2	1	1	2	3	2	11
9	3	3	3	3	2	2	16
10	3	1	3	3	2	2	14
11	3	3	2	3	2	3	16
12	3	3	2	3	3	3	17
13	3	3	3	2	2	3	16
14	3	2	2	3	3	3	16
15	3	3	3	3	1	3	16
16	2	2	3	2	2	3	14
17	3	3	3	2	1	2	14
18	3	3	3	2	3	1	15
19	3	3	3	3	3	2	17
20	3	3	3	2	3	2	16
21	3	3	2	3	2	1	14
22	3	3	2	2	2	2	14
23	3	3	3	2	1	3	15
24	2	1	1	2	2	1	9
25	2	3	3	2	2	3	15
26	3	3	3	2	3	2	16
27	2	3	3	2	1	2	13
28	2	1	1	2	2	2	10
29	1	1	2	2	1	1	8
30	2	2	2	3	2	3	14
31	2	2	3	3	2	1	13
32	2	2	3	3	3	3	16
33	3	3	3	2	3	3	17
34	3	3	2	2	3	1	14
35	2	2	3	3	3	3	16
36	3	3	3	2	3	3	17
37	2	2	1	1	1	1	8
38	2	2	2	3	1	1	11
39	1	2	2	1	3	2	11
40	3	2	3	3	2	1	14
Jumlah	102	96	98	99	92	95	582
Rata-rata	2,49	2,34	2,39	2,41	2,24	2,32	2,37

GAMBAR 1

MENBERIKAN PENYULUHAN



GAMBAR 2

MENDENGARKAN PENYULUHAN



GAMBAR 3
MEMBACA MENGENAI PENYULUHAN



GAMBAR 4
MASYARAKAT PETANI ISTIRAHAT



RIWAYAT HIDUP

Utami Ismuhairiah Syam, dilahirkan pada tanggal 31 Agustus 1990 di Ujung Pandang, anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Syampara Dg. Lili dan Suryani Adri. Penulis mulai memasuki Pendidikan Dasar di kampung halamannya dan tamat SD pada tahun 2001, pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikannya ke SLTP Negeri I Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri I Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat tahun 2007. Pada tahun 2007 mendapat kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian S1. Saat ini sedang menyelesaikan studi yang Insya Allah akan menamatkan pendidikannya di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2011/2012.